

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1987. Verm-O Antelmintika Divisi Veteriner PT Sanbe Farma
- Anonimous, 1983. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Edisi III. Tahun 1983. 87;113.
- Anonimous, 1993. Hasil Seminar Ikatan Senat Mahasiswa Peternakan. Poultry Indonesia. 159 ; 38
- Blood, D. C, O. M. Radostits and J. A. Henderson., 1989. Veterinary Medicine. 7th Edition. The English Language and Bailliere Tindall. 908-911; 1032-1033.
- Boyd, E. M., 1971. Antitussives, Antiemetics and Dermat mucosal Agents. In : Drill's Pharmacology in Medicine. 4th Edition. J. R. Dipalma. Mc Graw Hill Book Company.
- Bowen, J. M., 1981. The Avermectin Complex : A New Horizon in Anthelmintic Therapy. Vet. Med. Small Anim. Clin. 76 (2);165-166
- Eluwaty, E dan J. Hargono, 1996. Pemanfaatan Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L) Dalam Pengobatan Luka.
- Evans, W. C., 1989. Trease and Evans Pharmacognosy Basis of Therapeutics. 4th Edition . 1058
- Gan, S, 1987. Farmakologi Dan Terapi. Edisi III. Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran. Universitas Indonesia. Jakarta ; 479-480.
- Ganong, W. F., 1991. Review of Medical Physiology. 15th Edition. By Appleton and Lange A Publishing Division of Prentice Hall International. London ; 15-32.
- Goodman, L. S., and Gilman, A. 1971. The Pharmacological Basis of Therapeutic. 4th Edition. 10588.
- Guyton, A. C., 1991. Textbook of Medical Physiology. 8th Edition. W. B. Saunders Company. Philadelphia ; 24-29.
- Handayani, T dkk, 1996. Studi Cara Efektif Dalam Pengadaan Bibit Ketepeng Cina (*Cassia alata* L) ; 123.

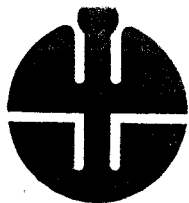
- Harbone, J. B., 1987. Metode Fitokimia, Penuntun Cara Modern Menanalisis Tumbuhan. Terbitan Kedua. Penerbit ITB. Bandung.
- Heyne, K., 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia I-IV. Badan Litbang Deptan.
- Hungerford, T. G., 1970. Disease of Livestock. 7th Edition. Published by Angus and Robertson. Sidney ; 786-789.
- Joklik, W. K., H. P. Willet, and D. B. Amos. 1984. Zinsser Microbiology. 18th Edition. Appleton Century Crofts. New York ; 233-249.
- Katzung, B. G., 1982. Basic and Clinical Pharmacology. Maruzen Asian Edition. Singapore.
- Kusriningrum, R., 1989. Dasar Perancangan Percobaan dan Rancangan Acak Lengkap. Universitas Airlangga Press.
- Kusumamihardja, S., 1993. Parasit dan Parasitosis Pada Hewan Ternak dan Hewan Piaraan di Indonesia. Pusat Antar Universitas (PAU). Bioteknologi IPB. Bogor.
- Kuswinarti, 1993. Penelitian In Vitro Terhadap Beberapa Tanaman Yang Dikenal Sebagai Obat Cacing (Antelmintika). Majalah Kedokteran. Bandung 25 (3) ; 100-101.
- Levine, N. D., 1990. Parasitologi Veteriner. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta ; 240-242.
- Martindale, 1989. The Extra Pharmacopeia. 29th Edition. The Pharmaceutical Press. London ; 917.
- Merkham, K. R., 1988. Cara Mengidentifikasi Flavanoid. Penerbit ITB. Bandung.
- Noble, E. R. and G. E. Noble. 1989. Parasitology. 5th Edition. Terjemahan Wardiarto. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Onken, H. H., 1986. Hygiene and Desinfectant In Poultry House. In : Tad Veterinary Symposium. Poultry Disease 3th Edition. Tad Pharmazeutisches Werk GMBH D-2190 Cuxhaven W – Germany ; 140-151.
- Pelczar, M. J. dan Chan E. C. S. 1988. Dasar-dasar Mikrobiologi II. Penerjemah : Ratna Siri Hadioetomo, Teja Imas, S. Sutarni Tjitrosomo, Sri Lestari Angka. Penerbit Universitas Indonesia (UI – Press). Jakarta ;447-507.

- Ressang, A.A., 1984. Patologi Khusus Veteriner. Edisi II. Tim Leader IFAD Project. BCDI Unit Denpasar. Bali.
- Sastroamidjojo, S., 1988. Obat Asli Indonesia. Penerbit Dian Rakyat. Cetakan IV. 220-221.
- Schunack, W. K. Mayer, dan M. Hawke., 1990. Senyawa Obat. Buku Pelajaran Kimia Farmasi. Edisi Kedua. Gadjah Mada University Press.
- Subekti, S. Koesdarto, S. Mumpunu, S. Puspitawati, H. dan Kusnoto, 1999. Diklat Kuliah Ilmu Penyakit Nematoda Veteriner. FKH UNAIR ; 31-35.
- Stewart, C. H., 1975. Topical Drug. In : Remington's Pharmaceutical Science. 15th Edition. Mack Publishing Company. Pennsylvania ; 716-717.
- Sudarman, M. dan H. R. Soedarso., 1985. Cabe Puyang Warisan Nenek Moyang Jilid I-II. Penerbit Balai Pustaka.
- Sudarmono, A., 1982. Parasit Ternak dan Penanggulangannya. PT. Penebar Swadaya. Jakarta ; 5-9.
- Sugati, S. dan J. R. Hutapea., 1991. Inventaris Tanaman Obat Indonesia Jilid I. Balitbangkes. Depkes RI. Jakarta.
- Sumarni, S., 1991. Pengujian Manfaat Bahan Alam Untuk Pengobatan Cacing Nematoda Usus di Yogyakarta. Phyto Medika. Vol I. No IV ; 303-312.
- Sumarsih dan Slamet, 1992. *Samsit* Dari China. Pemanfaatannya Dalam Penyembuhan Tumor. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani. Depdikbud – Depkan – LIPI – Perpusnas RI. Bogor ; 86.
- Tjitra, 1991. Penelitian –penelitian *Soil Transmitted Helminth* di Indonesia Cermin Dunia Kedokteran (72) ; 3-5.
- Tjitrosoepomo, G., 1989. Taksonomi Tumbuhan Spermatopita. Penerbit Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Urquhart, G. M, J. Armour, J. L. Duncan, A. M. Dunn dan F. W. Jennings., 1987. Veterinary Parasitology. Published by Churchill Living Stone Inc. New York.

Volk, W. A. dan M. P. Wheeler., 1988. Mikrobiologi Dasar. 5th Edition. Alih Bahasa Merkhham, M. Sc. Penerbit Erlangga.

Widowati, L., 1999. Pengobatan Penyakit Cacing Gelang dan Cacing Pita Dengan Menggunakan *Cassia alata*. Intisari Edisi Februari 1999 ; 1-3.

LAMPIRAN



LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
UPT BALAI PENGEMBANGAN KEBUN RAYA
CABANG BALAI KEBUN RAYA PURWODADI
PASURUAN - JAWA TIMUR

AK POS NO. 104 LAWANG 65201

TELP. (0341) 426046 - 4241
FAX. (0341) 426046

SURAT KETERANGAN IDENTIFIKASI

No.: 867/IL.1.06.02/HM/2001

Kepala Cabang Balai Kebun Raya Purwodadi dengan ini menerangkan bahwa material tanaman yang dibawa dari Kebun Raya Purwodadi oleh :

TITUS NOVIANTO, Nim: 069612342

mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga di Surabaya datang ke Cabang Balai Kebun Raya Purwodadi pada tanggal 23 Oktober 2001 berdasarkan buku **Flora of Java** karangan **C.A. Backer** jilid I (1963) halaman 540 nama ilmiahnya adalah:

Marga : *Cassia*
Jenis : *Cassia alata* L.

Adapun menurut buku **The Standard Cyclopedia of Horticulture** karangan **L.H. Bailey** jilid I (1953) halaman 3 klasifikasinya adalah sebagai berikut :

Divisio : Spermatophyta
Sub Divisio : Angiospermae
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo/ Bangsa : Rosales
Famili/ Suku : Caesalpiniaceae

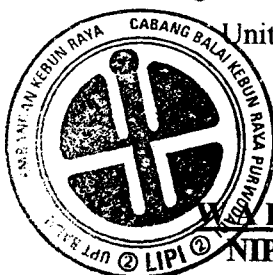
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, 23 Oktober 2001

a.n. Kepala

Cabang Balai Kebun Raya Purwodadi

Unit Jasa Ilmiah



W. R. DAYA, SP.
NIP.:320003343

Lampiran 2. Data Kerusakan Sel Telur Cacing *Ascaris suum* dan Perhitungan Statistiknya pada Jam ke 3

Tabel 2. Persentase Jumlah Kerusakan atau Kematian Telur *Ascaris suum* pada Jam ke 3.

n	P₀	P₁	P₂	P₃	P₄
1	0,3	4,2	4,9	7,8	8,0
2	1,6	4,4	6,8	14,6	19,8
3	0	3,1	7,8	12,2	8,0
4	1,8	3,4	5,2	9,9	10,9
5	0	6,8	7,5	10,7	10,2
6	1,0	3,1	7,0	11,2	14,6
7	0,8	5,2	6,2	10,2	14,8
8	0,3	4,9	6,2	11,5	18,5

Tabel 3. Jumlah Kerusakan atau Kematian Sel Telur *Ascaris suum* setelah ditransformasikan ke Arcsin $\sqrt{\text{persentase}}$ pada Jam ke 3.

Ulangan	Perlakuan					Total
	P₀	P₁	P₂	P₃	P₄	
1	3,14	11,83	12,79	16,22	16,43	
2	7,27	12,11	15,12	22,46	26,42	
3	0	10,14	16,22	20,44	16,43	
4	7,71	10,63	13,18	18,34	19,28	
5	0	15,12	15,89	19,09	18,63	
6	5,74	10,14	15,34	19,55	22,46	
7	5,13	13,18	14,42	18,63	22,63	
8	3,14	12,79	14,42	19,82	25,48	
Total	32,13	117,38	117,38	154,55	167,76	507,76
X	4,02	11,99	14,67	19,32	20,97	
SD	2,98	1,71	1,22	1,79	3,87	

$$\text{Faktor Koreksi} = \frac{(567,76)^2}{5 \times 8} = 8058,79$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Total} &= (3,14)^2 + (7,27)^2 + \dots + (25,48)^2 - \text{FK} \\ &= 1667,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Perlakuan} &= \frac{(32,13)^2 + (95,94)^2 + \dots + (167,76)^2}{8} - \text{FK} \\ &= 1446,71 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Kuadrat Sisa} = 1667,05 - 1446,71 = 220,34$$

$$\text{Kuadrat Tengah Perlakuan} = \frac{1446,71}{5 - 1} = 361,68$$

$$\text{Kuadrat Tengah Sisa} = \frac{220,34}{5(8-1)} = 6,30$$

$$\text{F hitung} = \frac{361,68}{6,30} = 57,41$$

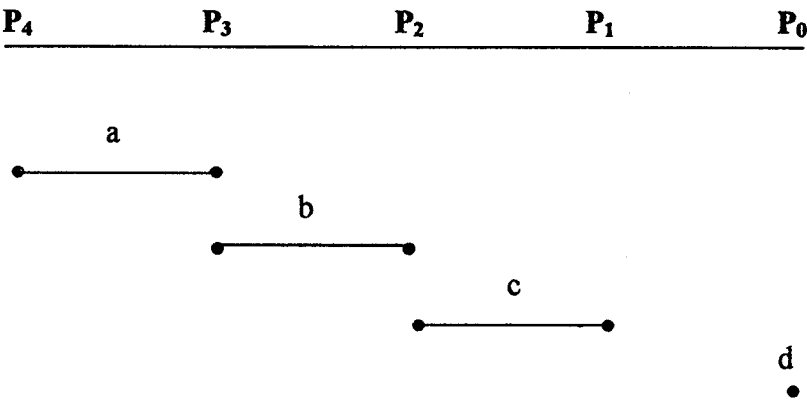
Tabel 4. Sidik Ragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Kerusakan atau Kematian Sel Telur *Ascaris suum*.

SK	db	JK	KT	Fhitung	Ftabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	1446,71	361,68	57,41**	2,64	3,92
Sisa	35	220,34	6,30			
Total	39	1667,05				

$$\begin{aligned} \text{BNT 5\%} &= t_{5\%}(35) \times \sqrt{\frac{2KTS}{n}} \\ &= 2,030 \times \sqrt{\frac{2 \times 6,30}{8}} \\ &= 2,55 \end{aligned}$$

Tabel 5. Perbedaan Rata-rata Jumlah Sel Telur *Ascaris suum* yang Rusak atau Mati Hasil Perlakuan Berdasarkan uji BNT.

Perlakuan	Beda					BNT 5%
	X	X - P ₀	X - P ₁	X - P ₂	X - P ₃	
P ₄ ^a	20,97	16,95*	8,98*	6,3*	1,65	2,55
P ₃ ^{ab}	19,32	15,3*	7,33*	4,65*		
P ₂ ^{bc}	14,67	10,65*	2,68*			
P ₁ ^c	11,99	7,97*				
P ₀ ^d	4,02					



Lampiran 3. Data Kerusakan Sel Telur Cacing *Ascaris suum* dan Perhitungan Statistiknya pada Jam ke 6.

Tabel 6. Persentase Jumlah Kerusakan atau Kematian Telur *Ascaris suum* pada jam ke 6.

N	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	P ₄
1	0,3	7,3	11,7	44,5	47,1
2	1,8	5,2	13,0	46,1	44,0
3	0,5	4,7	17,2	39,8	45,0
4	2,3	4,9	12,2	38,0	39,3
5	1,6	7,0	8,0	42,4	44,8
6	1,6	7,8	8,0	34,4	25,8
7	1,0	9,1	12,0	24,2	28,1
8	0,3	5,2	9,6	26,3	25,3

Tabel 7. Jumlah Kerusakan atau Kematian Sel Telur *Ascaris suum* setelah ditransformasikan ke Arcsin $\sqrt{\text{persentase}}$ pada Jam ke 6.

Ulangan	Perlakuan					Total
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	P ₄	
1	3,14	15,68	20,00	41,84	43,34	
2	7,71	13,18	21,13	42,76	41,55	
3	4,05	12,52	24,50	39,11	42,13	
4	8,72	12,79	20,44	38,06	28,82	
5	7,27	15,34	16,43	40,63	42,02	
6	7,27	16,22	16,43	35,91	30,53	
7	5,74	17,56	20,27	29,47	32,01	
8	3,14	13,18	18,05	30,85	30,20	
Total	47,04	116,47	157,25	298,63	300,6	919,99
X	5,88	14,56	19,66	37,33	37,58	
SD	2,19	1,88	2,68	4,93	5,68	

$$\text{Faktor Koreksi} = \frac{(919,99)^2}{5 \times 8} = 21159,54$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Total} &= (3,14)^2 + (7,71)^2 + \dots + (30,20)^2 - \text{FK} \\ &= 6850,99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Perlakuan} &= \frac{(47,04)^2 + (116,47)^2 + \dots + (300,6)^2}{8} - \text{FK} \\ &= 6346,19 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Kuadrat Sisa} = 6850,99 - 6346,19 = 504,8$$

$$\text{Kuadrat Tengah Perlakuan} = \frac{6346,19}{5 - 1} = 1586,55$$

$$\text{Kuadrat Tengah Sisa} = \frac{504,8}{5(8-1)} = 14,42$$

$$\text{F hitung} = \frac{1586,55}{14,42} = 110,02$$

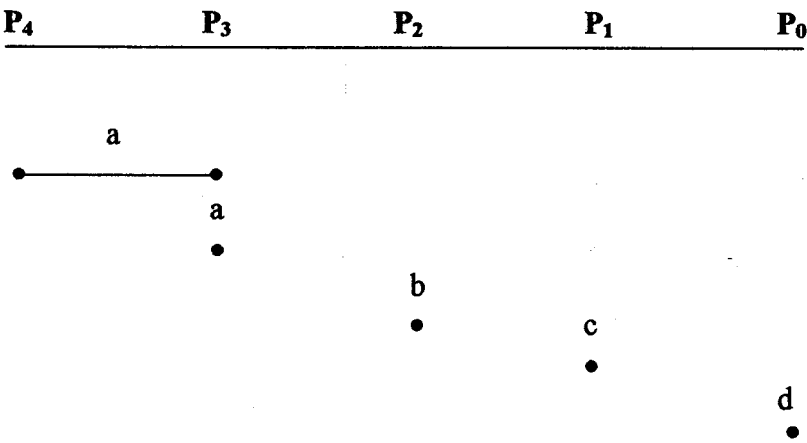
Tabel 8. Sidik Ragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Kerusakan atau Kematian Sel Telur *Ascaris suum*.

SK	db	JK	KT	Fhitung	Ftabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	6346,19	1586,55	110,02**	2,64	3,92
Sisa	35	504,8	14,42			
Total	39	6850,99				

$$\begin{aligned} \text{BNT } 5\% &= t_{5\% (35)} \times \sqrt{\frac{2KTS}{n}} \\ &= 2,030 \times \sqrt{\frac{2 \times 14,42}{8}} \\ &= 3,85 \end{aligned}$$

Tabel 9. Perbedaan Rata-rata Jumlah Sel Telur *Ascaris suum* yang Rusak atau Mati Hasil Perlakuan Berdasarkan uji BNT.

Perlakuan	Beda					BNT 5%
	X	X - P ₀	X - P ₁	X - P ₂	X - P ₃	
P ₄ ^a	37,58	31,7*	23,02*	17,92*	1,65	2,55
P ₃ ^a	37,33	31,45*	22,77*	17,67*		
P ₂ ^b	19,66	13,78*	5,1*			
P ₁ ^c	14,56	8,68*				
P ₀ ^d	5,88					



Lampiran 4. Data Kerusakan Sel Telur Cacing *Ascaris suum* dan Perhitungan Statistiknya pada Jam ke 12.

Tabel 10. Persentase Jumlah Kerusakan atau Kematian Telur *Ascaris suum* pada jam ke 12.

N	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	P ₄
1	0,5	21,9	46,1	56,5	64,6
2	1,8	15,9	26,6	51,6	57,0
3	0,5	19,0	38,8	55,2	61,7
4	2,6	24,7	51,6	64,3	69,3
5	1,8	23,4	47,6	52,3	52,6
6	1,6	22,4	46,3	63,0	58,6
7	1,0	23,7	49,5	27,6	51,6
8	0,5	23,2	44,5	26,8	68,7

Tabel 11. Jumlah Kerusakan atau Kematian Sel Telur *Ascaris suum* setelah ditransformasikan ke Arcsin $\sqrt{\text{persentase}}$ pada Jam ke 12.

Ulangan	Perlakuan					Total
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	P ₄	
1	4,05	27,90	42,76	48,73	53,49	
2	7,71	23,50	31,05	45,92	49,02	
3	4,05	25,84	38,53	47,98	51,77	
4	9,28	29,80	45,92	53,31	56,35	
5	7,71	28,93	43,62	46,32	46,49	
6	7,27	28,25	42,88	52,53	49,95	
7	5,74	29,13	44,71	31,69	45,92	
8	4,05	28,79	41,84	31,18	55,98	
Total	49,86	222,14	331,31	357,66	408,97	1369,94
X	6,23	27,77	41,41	44,71	51,12	
SD	2,04	2,09	4,72	8,65	3,99	

$$\text{Faktor Koreksi} = \frac{(1369)^2}{5 \times 8} = 46918,390$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Total} &= (4,05)^2 + (7,71)^2 + \dots + (55,98)^2 - \text{FK} \\ &= 11024,167 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Perlakuan} &= \frac{(49,86)^2 + (222,14)^2 + \dots + (408,97)^2}{8} - \text{FK} \\ &= 10178,566 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Kuadrat Sisa} = 11024,167 - 10178,566 = 845,601$$

$$\text{Kuadrat Tengah Perlakuan} = \frac{10178,566}{5 - 1} = 2544,642$$

$$\text{Kuadrat Tengah Sisa} = \frac{845,601}{5(8-1)} = 24,160$$

$$\text{F hitung} = \frac{2544,642}{24,160} = 150,325$$

Tabel 12. Sidik Ragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Kerusakan atau Kematian Sel Telur *Ascaris suum*.

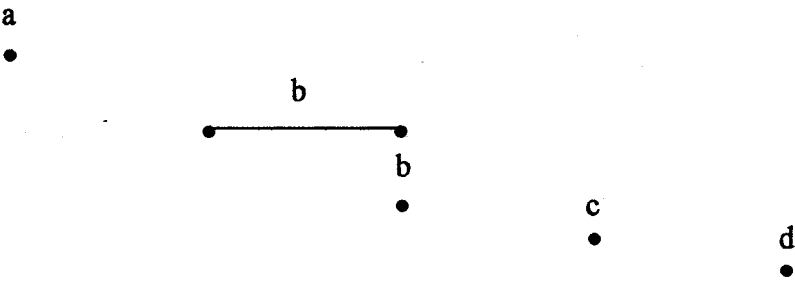
SK	Db	JK	KT	Fhitung	Ftabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	10178,566	2544,642	150,325**	2,64	3,92
Sisa	35	845,601	24,160			
Total	39	11024,167				

$$\begin{aligned} \text{BNT } 5\% &= t_{5\%}(35) \times \sqrt{\frac{2KTS}{n}} \\ &= 2,030 \times \sqrt{\frac{2 \times 24,160}{8}} \\ &= 4,99 \end{aligned}$$

Tabel 13. Perbedaan Rata-rata Jumlah Sel Telur *Ascaris suum* yang Rusak atau Mati Hasil Perlakuan Berdasarkan uji BNT.

Perlakuan	Beda					BNT 5%
	X	X - P ₀	X - P ₁	X - P ₂	X - P ₃	
P ₄ ^a	51,12	44,89*	23,35*	9,71*	6,41*	2,55
P ₃ ^b	44,71	38,48*	16,94*	3,3*		
P ₂ ^b	41,41	35,18*	13,64*			
P ₁ ^c	27,77	21,54*				
P ₀ ^d	6,23					

P₄ P₃ P₂ P₁ P₀



Lampiran 5. Data Kerusakan Sel Telur Cacing *Ascaris suum* dan Perhitungan Statistiknya pada Jam ke 24.

Tabel 14. Persentase Jumlah Kerusakan atau Kematian Telur *Ascaris suum* pada jam ke 24.

N	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	P ₄
1	2,6	36,2	40,9	67,2	68,2
2	2,9	27,9	39,8	59,4	62,5
3	2,3	29,2	42,7	55,7	59,6
4	3,6	37,5	53,4	72,9	70,3
5	3,6	33,0	51,3	62,8	62,8
6	3,4	30,2	51,3	52,1	70,3
7	2,0	26,6	55,5	66,9	70,3
8	1,6	23,7	49,7	62,5	79,9

Tabel 15. Jumlah Kerusakan atau Kematian Sel Telur *Ascaris suum* setelah ditransformasikan ke Arcsin $\sqrt{\text{persentase}}$ pada Jam ke 24.

Ulangan	Perlakuan					Total
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	P ₄	
1	9,28	36,99	39,76	55,06	55,67	
2	9,81	31,88	39,11	50,42	52,24	
3	8,72	32,71	40,80	48,27	50,53	
4	10,94	37,76	46,95	58,63	56,98	
5	10,94	35,06	45,75	52,42	52,42	
6	10,63	33,34	45,75	46,20	56,98	
7	8,13	31,05	48,16	54,88	56,98	
8	7,27	29,13	44,83	52,24	63,36	
Total	75,72	267,92	351,11	418,12	445,16	1558,03
X	9,47	33,49	43,89	52,27	55,65	
SD	1,36	2,96	3,48	3,99	4,02	

$$\text{Faktor Koreksi} = \frac{(1558,03)^2}{5 \times 8} = 60686,437$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Total} &= (9,28)^2 + (9,81)^2 + \dots + (63,36)^2 - \text{FK} \\ &= 11420,009 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Perlakuan} &= \frac{(75,72)^2 + (267,92)^2 + \dots + (445,16)^2}{8} - \text{FK} \\ &= 11036,643 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Kuadrat Sisa} = 11420,009 - 11036,643 = 383,366$$

$$\text{Kuadrat Tengah Perlakuan} = \frac{11036,643}{5 - 1} = 2759,161$$

$$\text{Kuadrat Tengah Sisa} = \frac{383,366}{5(8-1)} = 10,953$$

$$\text{F hitung} = \frac{2759,161}{10,953} = 251,909$$

Tabel 16. Sidik Ragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Kerusakan atau Kematian Sel Telur *Ascaris suum*.

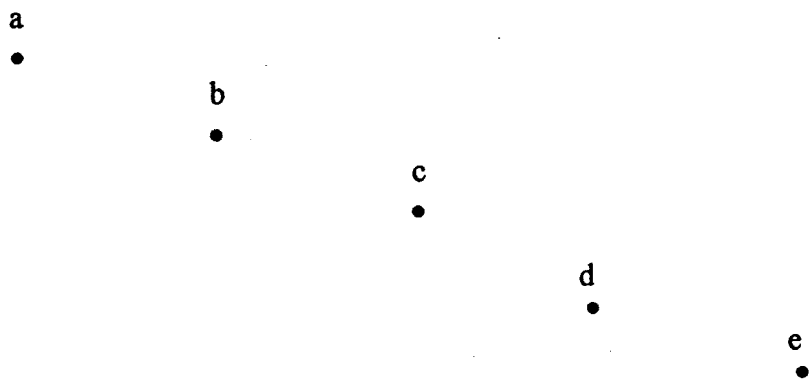
SK	Db	JK	KT	Fhitung	Ftabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	11036,643	2759,161	251,909**	2,64	3,92
Sisa	35	383,366	10,953			
Total	39	11420,009				

$$\begin{aligned} \text{BNT 5\%} &= t_{5\%}(35) \times \sqrt{\frac{2KTS}{n}} \\ &= 2,030 \times \sqrt{\frac{2 \times 10,953}{8}} \\ &= 3,36 \end{aligned}$$

Tabel 17. Perbedaan Rata-rata Jumlah Sel Telur *Ascaris suum* yang Rusak atau Mati Hasil Perlakuan Berdasarkan uji BNT.

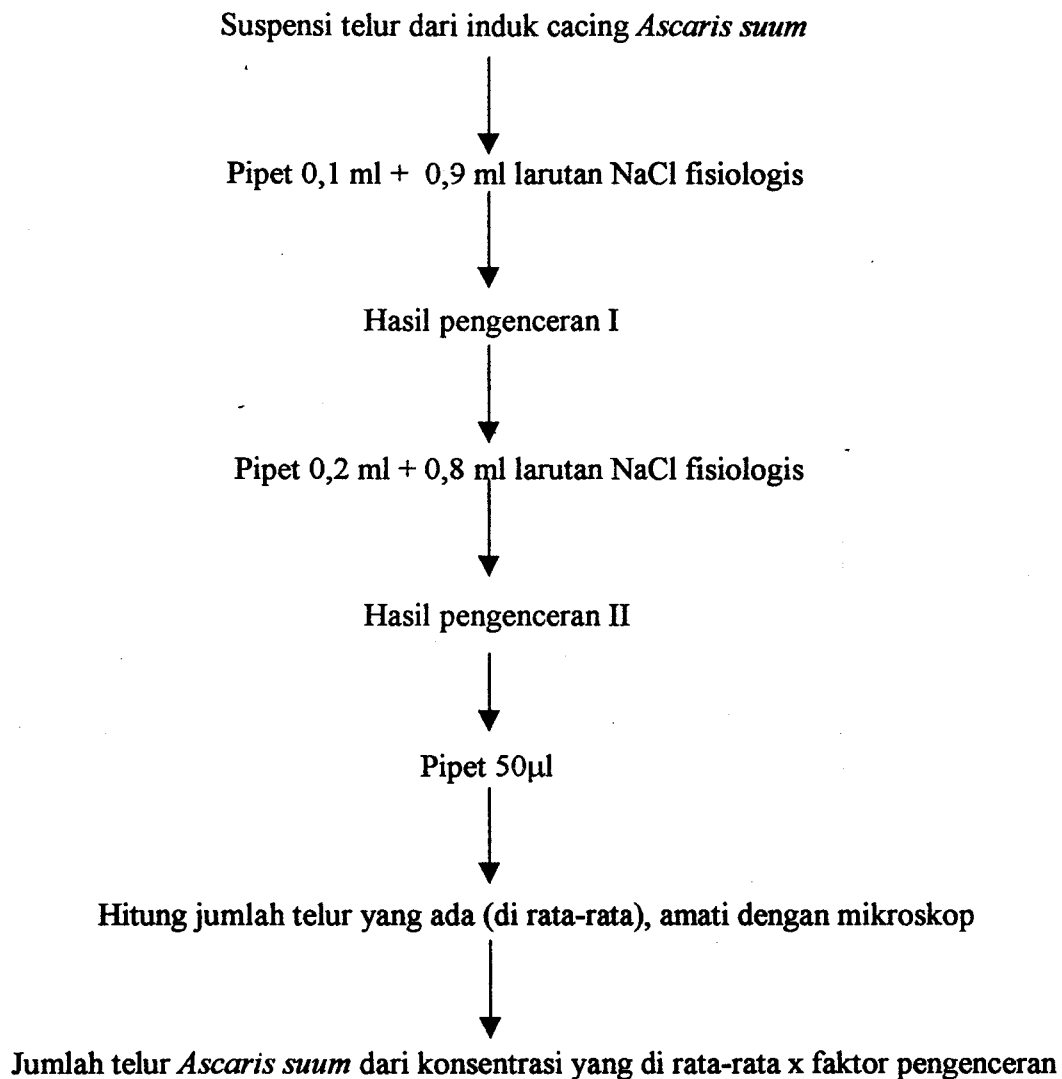
Perlakuan	Beda					BNT 5%
	X	X - P ₀	X - P ₁	X - P ₂	X - P ₃	
P ₄ ^a	55,65	46,18*	22,16*	11,76*	3,38*	3,36
P ₃ ^b	52,27	42,80*	18,78*	8,38*		
P ₂ ^c	43,89	34,42*	10,4*			
P ₁ ^d	33,49	24,02*				
P ₀ ^e	9,47					

P₄ P₃ P₂ P₁ P₀



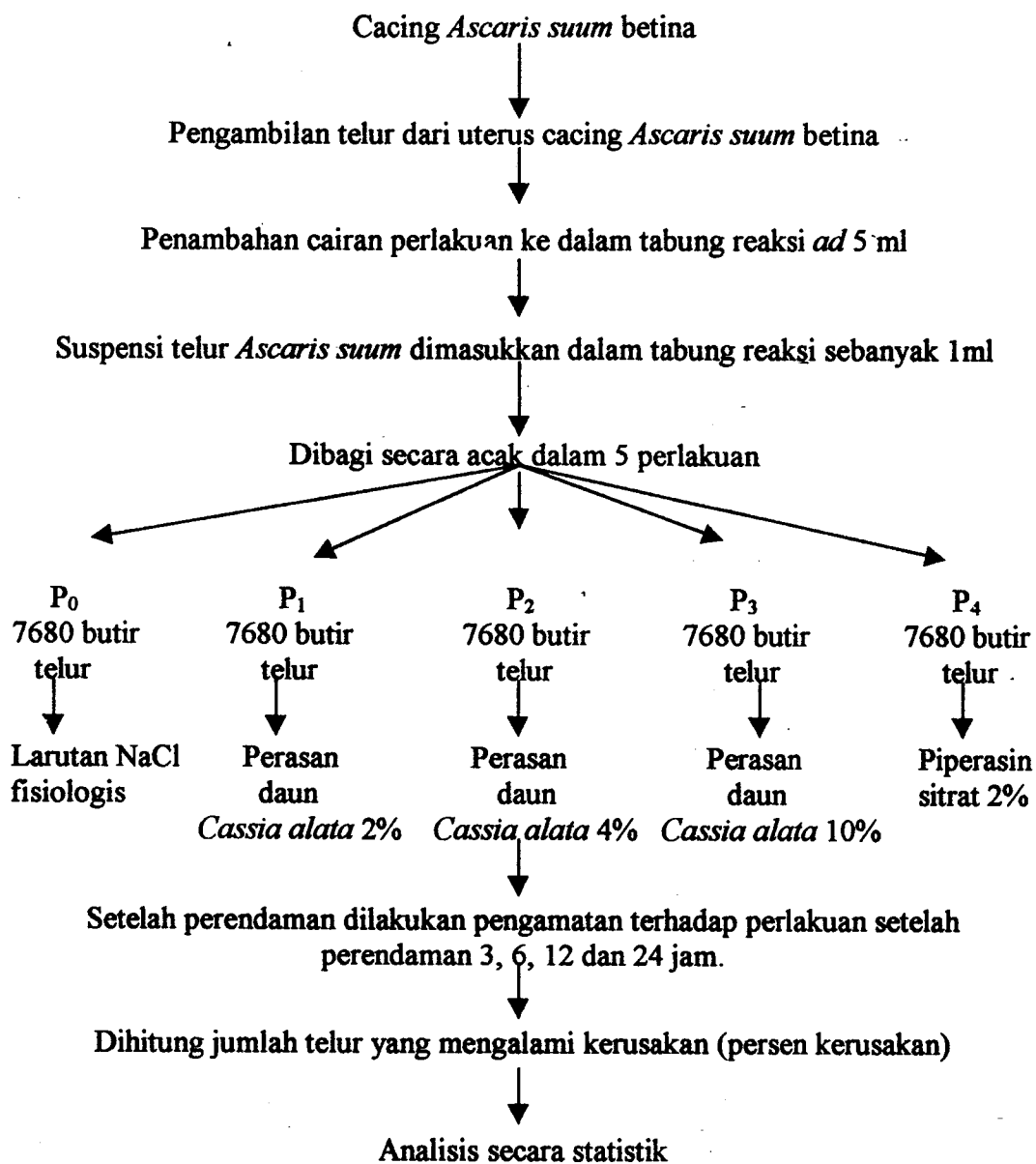
Cara menghitung telur *Ascaris suum* adalah sebagai berikut :

Misalkan :



Gambar 3.3.2 Bagan Perhitungan telur *Ascaris suum*

Sistimatika kerja penelitian



Gambar 3.3.3 Sistimatika Kerja Penelitian



Gambar 4.1
Sel Telur *Ascaris suum* Normal Perbesaran 100x



Gambar 4.2
Sel Telur *Ascaris suum* yang rusak setelah Perlakuan